

**PENGEMBANGAN MATERI AJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM BERBASIS MODEL PEMAKNAAN UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF
SISWA SEKOLAH DASAR**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memeroleh Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Roihana Waliyyul Mursyidah
NIM. F02317104

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

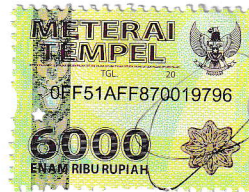
Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Roihana Waliyyul Mursyidah
NIM : F2317104
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Institusi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 8 Juli 2019

Saya yang menyatakan,



Roihana Waliyyul Mursyidah

PERSETUJUAN

Tesis Roihana Waliyyul Mursyidah ini telah disetujui
pada tanggal *10 Juli 2019*

Oleh:

Pembimbing

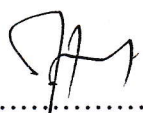
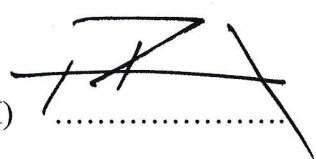



Prof. Dr. Husniyatus Salamah Zainiyati, M.Ag

PENGESAHAN TIM PENGUJI

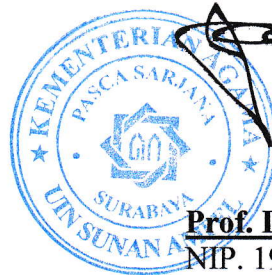
Tesis Roihana Waliyyul Mursyidah ini telah diuji
pada tanggal 30 Juli 2019


Tim Penguji:

1. Prof. Dr. Hj. Husniyatus Salamah Z., M.Ag. (Ketua) 
2. Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M.Ag. (Penguji I) 
3. Dr. Lilik Hurriyah, M.Ag. (Penguji II) 

Surabaya, 8 Agustus 2019

Direktur Pascasarjana,




Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag
NIP. 196004121994031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Roihana Waliyyul Mursyidah
NIM : F02317104
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana/Magister Pendidikan Agama Islam
E-mail address : roihanawm@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Pengembangan Materi Ajar PAI berbasis Model Pemaknaan untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 9 Agustus 2019

Penulis

(Roihana Waliyyul Mursyidah)

Pertama, Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah oleh Yuyu Yuliati.¹² Penelitian ini dilaksanakan di kelas V salah satu sekolah dasar negeri di Kabupaten Majalengka pada tahun ajaran 2014/2015 dengan subjek penelitian sebanyak 24 siswa kelas eksperimen dan 24 siswa kelas kontrol. Kelas eksperimen diberi perlakuan PBM, sedangkan kelas kontrol dengan bukan PBM. Kedua kelompok diberikan pre test dan post test dengan menggunakan instrumen tes yang sama. Instrumen yang digunakan terdiri atas butir soal uraian dan lembar observasi. Data pre test dan post test diolah menggunakan bantuan program SPSS 20 for Windows. Hasil analisis data menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kreatif siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih baik dibanding siswa pada kelas kontrol.

Dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat beberapa perbedaan, yaitu meningkatnya keterampilan berpikir kreatif yang dimiliki oleh siswa merupakan hasil dari penerapan model pembelajaran berbasis masalah tanpa mengembangkan suatu produk di dalam pembelajaran.

Kedua, Pengembangan Bahan Ajar berbasis Multimedia Interaktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Siswa Kelas VII di SMP Islam AL Azhar Tulungagung oleh Resti Cahyaningrum.¹³ Bahan ajar diujicobakan kepada siswa dalam skala kecil dan dilanjutkan pada uji coba siswa

¹² Y. Yuliati, "Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah.", In *REPOSITORY PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR* (Vol. 2), 2016.

¹³ R. Cahyaningrum, *Pengembangan Bahan Ajar berbasis Multimedia Interaktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Siswa Kelas VII di SMP Islam AL Azhar Tulungagung* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim), (2016).

dalam skala besar, subjek ujicoba adalah siswa kelas VII B di SMP Islam Al Azhar Tulungagung. Data diperoleh dengan angket, skor diberikan dalam skala 1-5. Data kemudian dianalisa sedangkan saran-saran dijadikan dasar merevisi produk. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa, (1) bahan ajar berbasis multimedia interaktif ini telah melalui tahap dan prosedur pengembangan sesuai dengan karakteristik pengembangan yaitu diawali dengan analisis, tahap perancangan, dilanjutkan dengan tahap produksi, dan revisi produk. (2) pengembangan bahan ajar berbasis multimedia interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Islam Al Azhar Tulungagung berdasarkan hasil uji coba dengan skor rata-rata 4.6 yang termasuk berkategori baik.

Penelitian ini memiliki kesamaan di produk yang dikembangkan. Namun yang menjadi perbedaan terletak pada basis pengembangan materi ajar yang dikembangkan. Pada penelitian Resti Cahyaningrum, bahan ajar yang dikembangkan berbasis multimedia interaktif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada pengembangan materi ajar berbasis model pembelajaran pemaknaan.

Ketiga, Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan Melalui Model ASSURE oleh Hasan Baharun.¹⁴ Pengembangan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis lingkungan yang dilakukan melalui Model ASSURE secara tepat akan memberikan keuntungan bagi guru dan peserta didik dalam mengefektifkan pembelajaran. Melalui media pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis lingkungan, guru dapat memberikan wawasan

¹⁴ H. Baharun, "Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan Melalui Model ASSURE.", *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 14(2), (2016).

kepada peserta didik untuk mendapatkan informasi berdasarkan pengalaman langsung, peserta didik mudah mencapai sasaran pembelajaran yang telah ditetapkan, peserta didik mengenal dan mencintai lingkungan yang pada akhirnya mengagumi dan mengagungkan penciptanya, membuat pelajaran lebih konkrit, biaya relatif murah, penerapan ilmu menjadi lebih mudah, sesuai dengan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-harinya, sehingga peserta didik akan merasakan bahwa belajar itu bermakna dan menarik.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan pada tujuan pembelajaran yang diharapkan, yakni pembelajaran agama yang bermakna. Namun yang menjadi perbedaan terletak pada produk yang akan dikembangkan. Pada penelitian Hasan Baharun, produk yang dikembangkan adalah media pembelajaran, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada pengembangan materi ajar berbasis model pembelajaran pemaknaan.

Keempat, Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Model Pembelajaran Inquiry Training Untuk Karakter Kejujuran Siswa Sekolah Menengah Pertama oleh Alfauzan Amin, Wiwinda Wiwinda, Alimni Alimni, Ratmi Yulyana.¹⁵ Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan produk materi ajar, dapat disimpulkan beberapa hal yaitu: (1) Berdasarkan hasil validasi dari dosen ahli, guru kelas VII dan melalui uji coba, diperoleh materi ajar PAI berbasis model pembelajaran inquiry training materi akhlak membiasakan perilaku terpuji mempunyai kualitas baik dan layak digunakan. (2) Terdapat peningkatan karakter

¹⁵ A. Amin, W. Wiwinda, A. Alimni, & R. Yulyana, "Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Model Pembelajaran *Inquiry Training* Untuk Karakter Kejujuran Siswa Sekolah Menengah Pertama.", *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 17(1), (2018).

kejujuran siswa antara pembelajaran yang menggunakan materi ajar PAI berbasis model pembelajaran inquiry training dibandingkan dengan materi ajar yang selama ini digunakan. (3) Hasil uji T test kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan SPSS 16 dengan nilai signifikansi sebesar ($0,200 > 0,05$) dan dengan hitungan manual nilai T hitung = $2,85 > 0,298$ T Tabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan karakter kejujuran yang menggunakan materi ajar PAI berbasis model pembelajaran inquiry training dibandingkan dengan materi ajar lama yang digunakan di SMP N 20 Kota Bengkulu pada mata pelajaran PAI.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan pada produk yang akan dikembangkan, yakni materi ajar Pendidikan Agama Islam. Namun yang menjadi perbedaan terletak pada basis pengembangan materi ajar tersebut. Pada penelitian Alfauzan Amin, Wiwinda Wiwinda, Alimni Alimni, Ratmi Yulyana, materi ajar yang dikembangkan berbasis *inquiry training*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada pengembangan materi ajar berbasis model pembelajaran pemaknaan.

Kelima, Pengembangan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Mata Pelajaran Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar oleh Asnelly Ilyas, Z.Mawardi Effendi, Nurhizrah Gistituati, Azwar Anand.¹⁶ Hasil pengembangan model yang terdiri dari Buku Model Pembelajaran inkuiri, buku pedoman kerja pendidik dan buku pedoman kerja peserta didik, terkategori sangat valid, setelah dinilai oleh validator. Buku Model Pembelajaran nilai rata-rata 0.847 dengan kategori sangat valid. Buku

¹⁶ A. Ilyas, Z. M. Effendi, N. Gistituati, & A. Anand, "Pengembangan Model Pembelajaran Inkuiri dalam Mata Pelajaran Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar", *Proceeding Iain Batusangkar*, 1(2), (2018).

pedoman kerja pendidik dengan nilai rata-rata 0,889 terkategori sangat valid dan Buku Pedoman Kerja Peserta Didik dengan nilai rata-rata 0.879 terkategori sangat valid. b. Hasil pengembangan model pembelajaran inkuiri PAI dinyatakan sangat praktis. Aspek pelaksanaan model pembelajaran mendapat nilai rata-rata 3.23 terkategori sangat praktis. Sedangkan aspek praktikalitas buku pedoman kerja pendidik dengan nilai rata-rata 3.32 terkategori sangat praktis, dan praktikalitas buku pedoman kerja peserta didik dengan nilai rata-rata 3.08 dengan kategori praktis.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan pada salah satu produk yang akan dikembangkan, yakni materi ajar Pendidikan Agama Islam. Namun yang menjadi perbedaan terletak pada basis pengembangan materi ajar tersebut. Pada penelitian Asnelly Ilyas, Z.Mawardi Effendi, Nurhizrah Gistituati, Azwar Anand, materi ajar yang dikembangkan berbasis pada model pembelajaran *inquiry*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada pengembangan materi ajar berbasis model pembelajaran pemaknaan.

H. Sistematika Pembahasan

BAB I: Pendahuluan. Pada bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, spesifikasi produk yang dikembangkan, dan penelitian yang terdahulu.

BAB II: Kajian Teori. Bab ini berisikan deskripsi kajian teoretis mengenai materi ajar, model pembelajaran pemaknaan, dan keterampilan berpikir kreatif.

- b. Menentukan Judul Buku. Umumnya penentuan judul materi ajar disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan di dalamnya. Indikator hasil penjabaran dari Kompetensi Dasar (KD) dapat menentukan judul materi ajar yang akan dibuat.
- c. Merancang *Outline* Materi. *Outline* materi ajar dapat dibuat dengan menggunakan *mind-mapping* terhadap materi yang akan diajarkan. Pemetaan materi dengan menggunakan *mind-mapping* dapat digunakan untuk mengetahui apa saja materi pokok dan materi penjas yang perlu dikembangkan dalam materi ajar yang ditulis.
- d. Mengumpulkan Referensi. Pengumpulan referensi yang *up-to-date* dan relevan disarankan dalam pengembangan materi ajar. Hal ini dikarenakan pengumpulan referensi yang sudah lama terjadi bisa tidak sesuai dengan kemampuan awal yang dimiliki oleh peserta didik.
- e. Pemberian Ilustrasi Gambar, Tabel, Diagram. Materi ajar yang didominasi dengan tulisan tidak dapat menarik semangat peserta didik untuk memelajarinya. Hal ini dapat ditanggulangi dengan menambahkan ilustrasi gambar, tabel maupun diagram agar isi dari materi ajar dapat menarik minat peserta didik untuk membaca materi ajar yang dikembangkan.

6. Kelayakan Materi Ajar

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) menyebutkan bahwa materi ajar disebut layak bila memenuhi empat komponen kelayakan yang terdiri atas kelayakan isi, kelayakan kebahasaan, kelayakan penyajian, dan kelayakan

masalah atau untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan pada sintaks pertama. Rancangan penyelesaian masalah ini mungkin dalam bentuk rancangan kegiatan pengamatan atau eksperimen. Diharapkan rancangan yang disusun oleh siswa di bawah bimbingan guru.

- c. Membimbing penyelidikan. Sesuai dengan rancangan yang telah dikembangkan pada sintaks sebelumnya, pada tahap ini guru memberikan bimbingan kepada siswa, baik secara individual maupun kelompok, untuk melakukan rencana yang telah disepakati, sehingga mereka dapat menemukan jawaban permasalahan atau pertanyaannya. Kegiatan penyelidikan ini sangat bervariasi bentuknya, seperti pengamatan, eksperimen, kunjungan ke perpustakaan, diskusi atau wawancara dengan nara sumber. Hasil kegiatan pada tahap ini adalah data, yang selanjutnya diolah menjadi informasi dan temuan yang merupakan jawaban masalah atau pertanyaan. Pada tahap ini siswa dibimbing untuk mengembangkan perilaku positif yang telah dirancang di dalam tujuan pembelajaran. Hasil akhir kegiatan tahap ini adalah siswa merumuskan simpulan kegiatan yang telah dilakukan. Rumusan simpulan ini tidak lain adalah jawaban terhadap pertanyaan atau rumusan masalah yang dirumuskan saat kegiatan awal.
- d. Mengomunikasikan hasil. Setelah siswa melaksanakan kegiatan dan menyimpulkan hasilnya, siswa diminta untuk mengomunikasikan temuannya kepada siswa yang lain. Oleh karena itu, tahapan ini dapat dilaksanakan dalam bentuk diskusi kelas, presentasi kelas, atau

menyusun laporan kegiatan, pameran, dan sebagainya. Inti tahapan ini adalah siswa lain dapat (a) memperoleh informasi mengenai apa yang ditemukan oleh siswa yang lain dan (b) berkontribusi untuk menyempurnakan atau mengkritisi hasil kerja kelompok atau siswa yang lain. Melalui kegiatan ini diharapkan terjadi proses *scaffolding* melalui interaksi antarsiswa. Berbagai sikap positif juga berpeluang untuk dilatihkan di dalam tahap ini. Fenomena-fenomena yang muncul dijadikan “model” atau contoh perilaku yang harus dilakukan atau mungkin harus dihindari.

- e. **Negosiasi dan konfirmasi.** Pada tahapan ini guru memberikan balikan terhadap hal yang disampaikan oleh siswa pada tahapan sebelumnya. Balikan yang diberikan dapat merupakan penguatan, pembedaan, atau penyempurnaan informasi yang disajikan oleh siswa, bahkan mungkin pula menambah informasi yang kurang. Dengan demikian, setelah tahapan ini siswa diharapkan memiliki informasi lengkap mengenai topik bahasan pada hari tersebut. Guru pada tahap ini juga mengecek pemahaman siswa.
- f. **Pemaknaan.** Ciri inovatif model ini adalah adanya sintaks pemaknaan atas gejala atau peristiwa yang terdapat di dalam substansi materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dikaitkan dengan aspek budi pekerti, norma-norma yang harus ditaati, dan sebagainya yang terdapat di lingkungan. Sikap-sikap positif yang sudah dilatih selama pembelajaran memperoleh penguatan di dalam sintaks ini. Fenomena yang dipelajari

Dari bagan 2.1, dapat diketahui bahwa materi ajar sebagai sumber belajar utama dalam pembelajaran seharusnya dapat disusun dengan baik dan menarik untuk dipelajari. Untuk dapat menghasilkan materi ajar yang baik dan menarik, perlu adanya tinjauan terkait karakteristik materi ajar yang baik, di antaranya penyajian konsep dalam materi ajar disusun dengan menarik, interaktif, dan mampu memotivasi siswa untuk dapat meningkatkan keterampilan berpikirnya. Materi ajar juga dapat dikatakan sebagai materi ajar yang baik jika materi ajar disusun secara sistematis mengikuti model pembelajaran tertentu.

Model pembelajaran yang dapat dijadikan basis pada penyusunan materi ajar adalah model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan berpikir siswa adalah model pembelajaran pemaknaan. Model pembelajaran pemaknaan adalah model pembelajaran melalui contoh atau peristiwa yang terjadi di alam dan lingkungan sekitar dikaji kembali oleh siswa untuk meningkatkan aspek afektif dan psikomotorik, di samping aspek kognitifnya. Ciri khas model pembelajaran pemaknaan adalah sikap-sikap positif yang sudah dilatih selama pembelajaran dijadikan model sikap positif. Selain itu, model pemaknaan juga memiliki ciri khas mengembangkan kerangka berpikir di mana kerangka berpikir tersebut dapat dijadikan pedoman untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang mampu mengoptimalkan seluruh potensi siswa.

Mengembangkan kerangka berpikir siswa memerlukan usaha di mana siswa dapat menumbuhkan keterampilan berpikirnya menjadi suatu hal yang harus dikuasai. Hal ini memerlukan pembiasaan-pembiasaan yang selain dapat

dilaksanakan di rumah atau di lingkungan masyarakat, juga dapat dilaksanakan pada saat pembelajaran di kelas. Untuk dapat mengajarkan keterampilan berpikir siswa guru mata pelajaran dapat memulai dengan melakukan perilaku yang sederhana namun jarang menjadi perhatian oleh guru, yakni memberika pujian atas segala respon yang diberikan oleh siswa. Mengajarkan keterampilan berpikir siswa juga dapat dilaksanakan dengan cara mengajukan pertanyaan terbuka daam kegiatan pembelajaran dan rutinitas pembelajaran. Lebih sering hal ini dilakukan, keterampilan berpikir siswa akan lebih terlatih dan siswa akan dapat meningkatkan keterampilan berpikirnya.

Oleh karena itu, materi ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model pemaknaan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif yang akan dikembangkan nantinya dapat memenuhi karakteristik materi ajar yang baik yang terdapat karakteristik model pemaknaan dalam penyusunannya dan dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa. Secara teknis, pada materi ajar yang dikembangkan, terdapat langkah-langkah model pemaknaan seperti kolom yang dapat digunakan oleh siswa untuk mengoreksi pekerjaannya. Materi ajar yang dikembangkan juga menyediakan kolom bagi siswa untuk dapat mengevaluasi gagasan mereka dalam hal untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatifnya. Materi ajar yang akan dikembangkan juga memuat gambar dan cerita tentang peristiwa yang terjadi dalam dunia nyata yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.

Materi ajar yang digunakan dalam pembelajaran di kelas juga belum menyantumkan indikator-indikator keterampilan berpikir kreatif. Sehingga pengembangan materi ajar Pendidikan Agama Islam yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif di kelas merupakan suatu hal yang diperlukan.

b. Analisis Siswa

Analisis siswa merupakan analisis segala aspek yang berkaitan dengan siswa sesuai dengan pengembangan materi ajar Pendidikan Agama Islam. Aspek-aspek yang berkaitan dengan siswa di antaranya kemampuan akademik, perkembangan kognitif, pengetahuan awal, dan motivasi belajar. Berdasarkan observasi terhadap siswa SDN Kemantrenrejo II, diperoleh hasil bahwa siswa kelas V SDN Kemantrenrejo II merupakan siswa dengan rata-rata usia 10-11 tahun di mana pada usia tersebut perkembangan kognitif siswa berada pada tahap operasional konkrit. Pada tahap operasional konkrit, siswa belajar memulai pemahaman logikanya dengan mengamati objek atau peristiwa untuk menyimpulkan keseluruhan dari objek yang telah diamati tersebut. Namun kemampuan pengamatan siswa masih terbatas pada hal-hal yang konkrit atau nyata terjadi pada kegiatan yang dilakukan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Adapun pengamatan terhadap hal yang abstrak masih sulit dilakukan oleh siswa pada tahapan perkembangan kognitif operasional konkrit.

c. Analisis Materi

Analisis materi ditujukan untuk mengidentifikasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dengan merinci dan menyusun secara sistematis konsep-konsep yang relevan yang akan diajarkan berdasarkan analisis awal-akhir.

sehingga diperoleh materi ajar Pendidikan Agama Islam yang layak untuk diterapkan pada pembelajaran.

4. Tahap Implementasi (*Implementation*)

Tahap keempat adalah implementasi. Implementasi dilakukan secara terbatas pada sekolah yang ditunjuk sebagai tempat uji coba. Guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan materi ajar PAI yang telah dikembangkan. Setelah proses pembelajaran selesai, siswa melakukan tes dengan menggunakan soal yang sudah disediakan. Soal tersebut telah disusun berdasarkan indikator keterampilan berpikir kreatif untuk mengukur keterampilan berpikir kreatif siswa setelah penerapan materi ajar PAI berbasis model pemaknaan.

Pada tahap ini, peneliti juga melakukan penyebaran angket respon kepada siswa yang berisi butir-butir pernyataan tentang penggunaan materi ajar PAI berbasis model pemaknaan dalam pembelajaran. Setelah dilakukan penyebaran angket dan melakukan tes belajar siswa, peneliti melakukan analisis data.

5. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan revisi terakhir terhadap materi ajar PAI yang dikembangkan berdasarkan masukan yang didapat dari angket respon atau catatan lapangan pada lembar observasi. Hal ini bertujuan agar materi ajar PAI yang dikembangkan benar-benar layak dan dapat diterapkan pada sekolah yang lebih luas lagi.

kolom yang telah disediakan. Penilaian validasi menggunakan 4 kategori, yaitu: (a) tidak valid (nilai 1), (b) cukup valid (nilai 2), (c) valid (nilai 3), dan (d) sangat valid (nilai 4).

2. Lembar tes keterampilan berpikir kreatif

Tes keterampilan berpikir kreatif digunakan untuk mengetahui tingkat keterampilan berpikir kreatif siswa pada materi kisah keteladanan Luqman. Tes keterampilan berpikir kreatif berupa tes tertulis. Langkah awal penyusunan tes adalah membuat kisi-kisi terlebih dahulu yang disesuaikan dengan KD yang akan dicapai. Lembar tes ini berupa butir-butir soal yang dikembangkan berdasarkan pedoman indikator keterampilan berpikir kreatif. Tes tertulis untuk mengetahui keterampilan berpikir kreatif siswa di sini berupa tes *essay*.

3. Lembar angket respon siswa

Angket digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran. Respon yang ingin diketahui adalah: (a) perasaan siswa terhadap materi pembelajaran, (b) suasana belajar di kelas, dan cara mengajar guru (baru atau tidak), (c) minat siswa terhadap kegiatan belajar selanjutnya, (d) pendapat siswa tentang bahasa yang digunakan dalam materi ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model pemaknaan, (e) pendapat siswa tentang cara pelaksanaan pembelajaran berbasis model pemaknaan (sulit atau tidak), (f) pendapat siswa tentang kepehaman materi ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model pemaknaan.

sudah dinyatakan sudah baik oleh validator maka dapat dilakukan ujicoba. Namun apabila tidak demikian maka perlu dilakukan revisi terhadap materi ajar Pendidikan Agama Islam. Validator memberikan penilaian dengan memberi tanda cek (√) pada kolom nilai yang sesuai. Kolom tersebut memuat skor penilaian yang sudah ditentukan, di setiap lembar validasi terdapat empat kategori, yaitu: (a) tidak baik (nilai 1), (b) cukup baik (nilai 2), (c) baik (nilai 3), dan (d) sangat baik (nilai 4).

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan kegiatan yang memusatkan perhatian dengan seluruh alat indera, jadi mengamati bisa dilakukan dengan penglihatan, penciuman, pendengaran, meraba, dan mengecap. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mencari data kemampuan guru mengelola pembelajaran dan aktivitas siswa pada saat pembelajaran mulai awal sampai akhir pembelajaran. Dalam melakukan observasi, peneliti meminta bantuan kepada beberapa orang untuk mengobservasi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran.

3. Angket respon siswa

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan tertulis untuk memperoleh informasi dari responden. Jenis angket dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup. Dengan cara memberi beberapa pertanyaan beserta jawabannya kepada responden sehingga responden tinggal memilih “ya” atau “tidak”. Angket digunakan untuk

1. Analisis deskriptif kualitatif

Analisis data deskriptif kualitatif didapat dari masukan, saran, dan komentar dari para ahli terhadap pengembangan materi ajar. Analisis data deskriptif kualitatif dalam penelitian ini analisis data pengembangan materi ajar yang diperoleh dari masukan oleh ahli materi dan ahli kegrafikaan. Analisis data respon siswa terhadap pernyataan dalam *instrument* yang dikembangkan.

2. Analisis deskriptif kuantitatif

Analisis deskriptif kuantitatif meliputi data hasil analisis validasi materi ajar, analisis respon siswa dengan menggunakan kriteria penilaian yang ditentukan.

a. Analisis validasi materi ajar

Analisis validasi materi ajar diperoleh melalui nilai pada lembar angket validasi ahli. Analisis ini dilakukan dengan merata-rata skor tiap komponen yang telah diberikan para validator.

Teknik analisis data validasi materi ajar meliputi *instrument* validasi materi ajar, RPP, *instrument* lembar penilaian, dan *instrument* tes keterampilan berpikir kreatif siswa. Data yang diperoleh dianalisis dengan rata-rata skor setiap aspek. Hasil validasi yang dilakukan oleh validator, apakah materi ajar yang telah divalidasi sangat layak, layak, dan tidak layak untuk digunakan. Penelitian para validator kemudian disesuaikan dengan kriteria penilaian sebagai berikut.

Materi ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model pemaknaan yang dikembangkan membahas tentang materi kisah keteladanan Luqman. Pemaparan materi kisah keteladanan Luqman dikembangkan dan disesuaikan dengan sintaks model pemaknaan.

b. Ukuran Materi

Ukuran materi ajar yang dikembangkan mengikuti standar penyusunan materi ajar yang ditetapkan oleh BSNP dengan ukuran kertas A4 yaitu 210×297 mm. Pemilihan ukuran materi ajar disesuaikan dengan materi ajar Pendidikan Agama Islam yang terdapat di dalamnya serta model yang digunakan. Ukuran kertas A4 menggunakan sintaks model pemaknaan banyak memanfaatkan *dialog box* untuk memfasilitasi keterampilan berpikir siswa. Isi materi juga disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik. Hal ini akan memengaruhi tata letak bagian isi dan ketebalan halaman teks.

c. Desain Sampul

Sampul materi ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model pemaknaan terdiri atas sampul depan dan sampul belakang. Tampilan sampul depan dan belakang merupakan satu kesatuan yang utuh. Unsur bentuk, ilustrasi, warna, dan tipografi ditampilkan saling terkait satu dan lainnya. Sampul depan merupakan halaman yang pertama kali dilihat dan dibaca oleh pembaca, dan sampul belakang menunjang keharmonisan sampul depan.

dengan susunan teks rata kanan-kiri. Penempatan judul pada setiap halaman misalnya kata sambutan, kata pengantar, daftar isi, petunjuk, penggunaan buku konsisten berdasarkan pola yang ditetapkan.

Unsur tata letak harmonis dengan bidang *lay out* dan *margin* proporsional terhadap ukuran materi yang dapat memberikan kemudahan dalam membaca materi ajar. Jarak antakteks isi materi dan ilustrasi gambar memiliki proporsi yang tepat. Unsur tata letak lengkap memiliki penulisan judul, subjudul, nomor halaman, penempatan ilustrasi, dan keterangan gambar. Penulisan judul dan subjudul disesuaikan dengan isi materi ajar. Nomor halaman urut dan penempatannya sesuai dengan pola tata letak. Posisi ilustrasi tidak jauh dari isi materi ajar. Penempatan keterangan gambar dan sumber berdekatan dengan ilustrasi dengan ukuran huruf lebih kecil dari huruf teks.

Latar belakang materi ajar menggunakan desain yang tidak terlalu mencolok sehingga teks mudah dibaca. Desain *layout* menggunakan unsur dekoratif pada bagian atas halaman materi ajar dan bagian bawah halaman.

e. Isi Materi Ajar

Isi materi ajar terdiri atas bagian awal, bagian isi, dan bagian penutup. Pada bagian awal terdapat sampul depan, halaman sampul, kata sambutan, kata pengantar, dan daftar isi. Halaman kata pengantar berisi penjelasan singkat isi materi ajar yang akan digunakan oleh siswa agar dapat mempermudah siswa dalam menggunakan materi ajar. Halaman kata

menjadi tiga tahapan kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Tahap pertama yakni kegiatan pendahuluan di mana guru memberi salam kepada siswa dan mengajak siswa untuk berdoa bersama. Mengecek kesiapan diri siswa dengan mengabsen, memeriksa kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk siswa juga merupakan bagian dari kegiatan pendahuluan. Kemudian guru mengajak siswa untuk menyanyi bersama lagu kasih ibu sebagai pemberian petunjuk secara tidak langsung kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari. Pengaitan materi yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan juga dilaksanakan pada kegiatan pendahuluan. Guru memotivasi siswa dengan cara menjelaskan gambaran umum terkait pentingnya mempelajari materi kisah keteladanan Luqman. Kegiatan pendahuluan dilanjutkan dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa yang disusul dengan pembagian soal *pre-test* kepada siswa sebagai bahan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada materi kisah keteladanan Luqman.

Pada kegiatan inti, sintaks ke-1 model pemaknaan (mengorientasikan siswa pada masalah) diterapkan dengan menampilkan gambar terkait masalah yang akan dicari solusinya. Kemudian guru meminta siswa untuk mengemukakan pendapatnya terkait gambar yang ditayangkan pada *powerpoint*. Selanjutnya guru melakukan tanya jawab terkait gambar tersebut dan membimbing siswa untuk membentuk kelompok dalam menyelesaikan masalah yang ditunjukkan pada gambar (Langkah ke-2 model pemaknaan, merancang proses penyelesaian masalah atau menjawab pertanyaan). Kemudian siswa dibantu dengan bimbingan

dan memberikan saran dan masukan yang dianggap penting. Dengan demikian kekurangan yang terdapat di dalam materi ajar yang dikembangkan dapat disempurnakan sesuai saran dari validator.

Materi ajar yang dikembangkan divalidasi dengan mengacu pada empat komponen kelayakan yang terdiri atas kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan, dan kelayakan kegrafikaan. Hasil validasi komponen kelayakan isi materi ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model pemaknaan tertera pada Tabel 4.2. Berdasarkan data yang telah disajikan pada tabel 4.2, ditinjau dari komponen kelayakan isi materi ajar, materi ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model pemaknaan yang dikembangkan mendapat penilaian dari kedua validator dengan modus kategori validitas materi ajar valid dan dapat digunakan dengan sedikit revisi dari validator. Modus kategori validitas pada komponen kelayakan isi materi ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model pemaknaan yang dikembangkan adalah 3,5. Dengan ini dapat dinyatakan bahwa materi ajar dapat diujicobakan dalam pembelajaran.

Saran yang disampaikan oleh validator pada materi ajar siswa terletak pada materi kisah keteladanan Luqman di mana pernyataan yang menyatakan bahwa anak dari Luqman semuanya meninggal ketika kecil merupakan sebuah miskonsepsi. Oleh karenanya materi tersebut diperbaiki dengan materi yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Berdasarkan data yang telah disajikan pada tabel 4.4, ditinjau dari komponen kelayakan penyajian materi ajar, materi ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model pemaknaan yang dikembangkan mendapat penilaian dari kedua validator

dengan modus kategori validitas materi ajar sangat valid dan dapat digunakan dengan sedikit revisi dari validator berupa perbaikan spasi pada halaman 14. Modus kategori validitas materi ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model pemaknaan yang dikembangkan pada komponen kelayakan penyajian adalah 4. Dengan ini dapat dinyatakan bahwa materi ajar layak untuk diujicobakan dalam pembelajaran.

Komponen kelayakan materi ajar selanjutnya adalah komponen kelayakan kebahasaan, sebagaimana tertera pada Tabel 4.6. Berdasarkan data yang telah disajikan pada tabel 4.6, ditinjau dari komponen kelayakan kebahasaan materi ajar, materi ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model pemaknaan yang dikembangkan mendapat penilaian dari kedua validator dengan modus kategori validitas materi ajar valid dan dapat digunakan dengan sedikit revisi dari validator berupa perbaikan beberapa kata yang ejaannya belum disesuaikan dengan PUEBI. Modus kategori validitas komponen kelayakan kebahasaan materi ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model pemaknaan yang dikembangkan pada komponen kelayakan kebahasaan adalah 3,5. Dengan ini dapat dinyatakan bahwa materi ajar layak untuk diujicobakan dalam pembelajaran.

Komponen terakhir pada proses validasi materi ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model pemaknaan adalah komponen kelayakan kegrafikaan, sebagaimana tertera pada Tabel 4.8. Berdasarkan data yang telah disajikan pada tabel 4.8, ditinjau dari komponen kelayakan kegrafikaan materi ajar, materi ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model pemaknaan yang dikembangkan mendapat penilaian dari kedua validator dengan modus kategori validitas materi

tercapai atau tidak dapat ditinjau dari respon siswa setelah pembelajaran berbasis model pemaknaan dilaksanakan. Respon siswa diperoleh dari pengisian angket respon siswa yang diberikan setelah pembelajaran materi kisah keteladanan Luqman dengan menggunakan materi ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model pemaknaan telah dilaksanakan. Angket respon siswa diisi oleh 20 orang siswa kelas V Sekolah Dasar. Hasil angket respon siswa diperoleh dari analisis jumlah siswa yang menjawab “Ya” pada setiap pertanyaan pada lembar angket respon siswa yang diberikan.

Hasil tes keterampilan berpikir kreatif siswa meningkat dengan rincian sebanyak 11 dari 20 siswa mendapatkan N-gain dengan kategori tinggi dengan $N\text{-Gain} \geq 0,75$. Sebanyak 8 dari 20 siswa mendapatkan N-gain dengan kategori sedang dengan $N\text{-Gain} \geq 0,50$. Sebanyak 1 dari 20 siswa mendapatkan N-gain dengan kategori rendah dengan $N\text{-Gain} \leq 0,30$. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan materi ajar berbasis model pemaknaan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa.

Hasil respon siswa terhadap aspek keterampilan berpikir kreatif memperoleh modus persentase 70% dengan kategori positif. Oleh karenanya, dari data di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa puas dengan materi ajar kisah keteladanan Luqman berbasis model pemaknaan yang telah dikembangkan. Simpulan dari analisis ini bahwa materi ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model pemaknaan yang dikembangkan dapat diterapkan pada kegiatan pembelajaran.

G. Temuan Penelitian

Setelah melakukan uji coba diperoleh temuan materi ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model pemaknaan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa.

1. Validitas materi ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model pemaknaan memenuhi kriteria valid dengan rincian hasil validitas materi ajar memenuhi kriteria valid yaitu dari segi komponen kelayakan isi dengan skor rata-rata 3,5, komponen kelayakan penyajian dengan skor rata-rata 4, komponen kelayakan kebahasaan dengan skor rata-rata 3,5, dan komponen kelayakankegrafikaan dengan skor rata-rata 3,5.
2. Keterampilan berpikir kreatif siswa meningkat setelah perlakuan dengan rincian sebanyak 11 dari 20 siswa mendapatkan N-gain dengan kategori tinggi dengan $N\text{-Gain} \geq 0,75$. Sebanyak 8 dari 20 siswa mendapatkan N-gain dengan kategori sedang dengan $N\text{-Gain} \geq 0,50$. Sebanyak 1 dari 20 siswa mendapatkan N-gain dengan kategori rendah dengan $N\text{-Gain} \leq 0,30$.
3. Respon siswa setelah menggunakan materi ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model pemaknaan memperoleh penilaian berkategori positif sebesar $\geq 70\%$.

3. Hasil angket respon siswa terhadap materi ajar memperoleh modus dengan kategori positif sebesar $\geq 70\%$.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas dan pengalaman selama penelitian, maka saran yang dapat dikemukakan terdiri atas tiga macam yakni saran pemanfaatan, saran penyebaran, dan saran hasil rincian lebih lanjut yang diuraikan sebagai berikut.

1. Pada saran penyebaran, pengembangan materi ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model pemaknaan perlu ditindaklanjuti dengan langkah penyebaran yang lebih luas lagi, yaitu dengan menyebarluaskan ke Sekolah Dasar-Sekolah Dasar lainnya, sehingga hasil pengembangan materi ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model pemaknaan dapat lebih baik.
2. Pada saran pemanfaatan, pengembangan materi ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model pemaknaan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa, sehingga perlu adanya pengembangan materi ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model pemaknaan pada materi yang lain.
3. Pada saran hasil rincian lebih lanjut, diperlukan persiapan dan pengelolaan waktu yang baik dalam menerapkan pembelajaran menggunakan materi ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model pemaknaan agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien, sehingga siswa mendapatkan banyak kesempatan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatifnya.

- He, K. *A theory of creative thinking: construction and verification of the dual circulation model*. Springer, 2017.
- Ibrahim, M. *Model Pembelajaran Inovatif IPA melalui Pemaknaan*. Surabaya: Tim Balitbang Diknas, 2008.
- Ilyas, A., dkk. "Pengembangan Model Pembelajaran Inkuiri dalam Mata Pelajaran Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar", *Proceeding IAIN Batusangkar*, 1(2), 2018.
- Iswarso, Sapto. *Kreatif*. Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2016.
- Julianti, P., dkk., "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Pendekatan Saintifik dan Kemampuan Berpikir Kritis pada KD 3.14 Materi Sistem Pertahanan Tubuh Kelas XI SMA", *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 2018.
- Minnick, Dan R. *A Guide to Creating Self-learning Materials*. Laguna: International Rice Research Institute, 1989.
- Muljono, P. "Kegiatan Penilaian Buku Teks Pelajaran Pendidikan Dasar dan Menengah.", *Buletin BSNP*, 2(1), 2007.
- Munandar, U. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Muslich, M. *Textbook Writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Nilsen, Trude dan Jan-Eric Gustafsson. "Teacher Quality, Instructional Quality and Student Outcome.", *Relationships Across Countries, Cohorts and Time 2*, 2016.
- Nurdyansyah. *Peningkatan Moral Berbasis Islamic Math Character*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2018.
- Permendikbud RI No. 20. "Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah," dalam *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016*, 2016.

- Prastowo, Andi. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press, 2015.
- Rahayu, Tri. *Antara Guru, Siswa, Media, dan Metode Pembelajaran*. <https://bit.ly/2ZYzD1v>, 2015.
- Rahmawati, Eka. “Kesiapan Guru Kelas dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Integratif Di SD Negeri Graulan Kulon Progo.”, *BASIC EDUCATION*, 4(9), 2015.
- Rizki, Miftakhur. “Implementasi Model Pembelajaran Pemaknaan dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Mahasiswa PGMI STIT Muhammadiyah Bojonegoro”, *Jurnal Inventa*, 2(2), 2018.
- Rusman. *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Sanjaya, Wina dan Andi Budimanjaya, *Paradigma Baru Mengajar*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Septinaningrum, S. “Pengaruh Bahan Ajar Buku Tematik Berbantuan Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SD.”, *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 2(2), 2017.
- Sudiyono, Abdul Hamid, dkk. “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Pemaknaan pada Materi Gelombang dan Bunyi untuk Melatihkan Sensitivitas Moral Siswa SMP”, *JPPS (Jurnal Penelitian Pendidikan Sains)*, 5(1), 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sukardi, Ismail. *Skill Abad 21 dan Peran Guru*, <https://bit.ly/2GBoegM>, 2018, diakses pada 30 Mei 2018.
- Sumarno, S., dkk., *Kinerja Guru Bersertifikat Pendidik Di SMK PGRI 1 Surakarta*. Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.
- Suparman, M. A. *Desain Instruksional Modern*. Jakarta: Erlangga, 2012.

- Sutikno, Sobry. *Metode & Model-Model Pembelajaran Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Lombok: Holistica, 2014.
- Togala, Zulrahmat. *Instructional Design: The ADDIE Approach, Robert Maribe Branch*. 2013 (Online). (<http://zultogalatp.wordpress.com/2013/06/15/buku-instructional-designthe-addie-approach-robert-maribe-branch/>), diakses 2 Maret 2019.
- Trismanto, T. “Berbahasa Dengan Logika”, *Serat Acitya*, Vol. 4(2), 2015.
- Tuckman, B. W. “The Tuckman teacher feedback form (TTFF)”, *Journal of Educational Measurement*, Vol. 13(3), 1976.
- Widodo, Chomsin S. dan Jasmadi. *Panduan Menyusun Bahan Ajar berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kompas Gramedia, 2008.
- Yuliati, Y. “Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah.”, In *REPOSITORY PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR*, Vol. 2, 2016.
- Zainiyati, Husniyatus Salamah. *Model dan strategi pembelajaran aktif: teori dan praktek dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Putra Media Nusantara & IAIN Press, 2010.